

**PEMBERDAYAAN TEKNOLOGI PERTANIAN
DALAM MENINGKATKAN PENGHASILAN PETANI
DI DESA AIR MANGGA INDAH KECAMATAN OBI
KABUPATEN HALMAHERA SELATAN**

Devi Dailangi
NIM 110816005

ABSTRACT

Village of Air Mangga Nndah Kecamatan Obi Kabupaten Halmahera Selatan provinsi Maluku Utara is one of the undergo development very rapidly since 2002-2015. But the triggering factor is position or the village of Air Mangga Indah accessible from the district capital. The occupation of the not only hang on agriculture course. The number of people labor as a farmer in Dusun Timur 183 who works as farmers in Dusun Barat 250 people.

Habit of farming , the farmers follow the rainy season has been held since first until now there is no effort to change agriculture .This study attempts to see how a continuation of the district government more specifically of agriculture department in Kabupaten Halmahera Selatan for the farmers in the village Air Mangga Indah.This research used the a qualitative methodology, through the data collection and data processing by means of observation and interview.

The district, province, and central government has tried to empower the community as a step improve the result farmers especially farmers nutmeg, rice fields and palm plantations them in the village Air Mangga Indah, but not get the maximal result.

Keywords: farmer, agriculture, triggering

Pendahuluan

Desa Air Mangga Indah Kecamatan Obi Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara merupakan salah satu wilayah yang mengalami perkembangan sangat pesat sejak tahun 2002-2015. Adapun faktor pemicu adalah posisi atau letak desa Air Mangga Indah mudah dijangkau dari ibu kota Kabupaten.

Pola bercocok tanam masyarakat mengikuti perubahan musim yakni musim Timur dan musim Barat. Pada musim Timur selalu diwarnai dengan musim hujan dan musim Barat terjadi kemarau sangat panjang. Musim kemarau biasanya pada bulan Pebruari sampai September sedangkan musim hujan dari bulan Oktober sampai Januari. Dalam menghadapi per-

bahan musim ini, masyarakat menyiasatinya dengan berbagai cara. Pada musim kemarau masyarakat membersihkan lahan pertanian yang akan digunakan untuk menanam tanaman jangka panjang (tanaman tahunan) serta jenis tanaman jangka pendek (umbi-umbian). Ketika musim hujan tiba lahan pertanian sudah siap dan masyarakat petani menanam kebunnya dengan jenis tanaman yang sudah disiapkan sebelumnya.

Pemberdayaan

Selanjutnya pemaknaan pemberdayaan masyarakat menurut Madekhhan Ali () yang mendefinisikan pemberdayaan masyarakat sebagai berikut ini: "Pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah bentuk partisipasi untuk membebaskan diri mereka

sendiri dari ketergantungan mental maupun fisik.

Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat menurut Sulistiyani (2004) adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses. Melalui proses belajar maka secara bertahap masyarakat akan memperoleh kemampuan atau daya dari waktu ke waktu.

Strategi dan Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat

Berdasar pendapat Sunyoto Usman (2003) ada beberapa strategi yang dapat menjadi pertimbangan untuk dipilih dan kemudian diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu menciptakan iklim, memperkuat daya, dan melindungi.

Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Untuk melakukan pemberdayaan masyarakat secara umum dapat diwujudkan dengan menerapkan prinsip-prinsip dasar pendampingan masyarakat.

Prinsip yang paling mendasar adalah prinsip bahwa untuk melakukan pemberdayaan masyarakat adalah dari, oleh, dan untuk masyarakat. Ini berarti, dibangun pada pengakuan serta kepercayaan akan nilai dan

relevansi pengetahuan tradisional masyarakat serta kemampuan masyarakat untuk memecahkan masalah-masalahnya sendiri.

Teknologi pertanian

Teknologi pertanian dalam perkembangan kebudayaan manusia dari masa pra sejarah sampai ke era manusia modern mengalami beberapa tahapan peradaban. Pada awal peradaban kuno, manusia berkelompok dan hidup dengan cara berpindah-pindah. Dan itu ada beberapa sector pertanian menjadi proiritas utama dalam pembangunan teknologi pertanian di negara Indonesia kebutuhan perkembangan pembangunan teknologi pertanian di negara berkembang memiliki tujuan untuk memperbaiki mutu produk dan memenuhi

kebutuhan bahan pangan secara nasional.

Teknik pertanian (agrycultural engineering)

Bidang cakupan teknik pertanian antara lain :

- ~ Alat dan mesin budi daya pertanian, mempelajari dan berkegiatan dalam penggunaan pemeliharaan dan pengembangan alat-alat atau mesin budi daya pertanian
- ~ Teknik tanah dan air, menelaah persoalan yang berhubungan dengan irigasi, pengawetan dan pelestarian sumber tanah dan sumber daya air Energi dan elektrifikasi pertanian, mencakup prinsip-prinsip teknologi energi dan daya serta penerapan untuk pertanian

~ Lingkungan dan bangunan pertanian, mencakup masalah yang berkaitan dengan perancangan dan konstruksi bangunan khusus untuk pertanian termasuk unit penyimpanan tanaman dan peralatan pusat pengolahan dan sistem pengendalian iklim serta sesuai keadaan lingkungan.

Teknologi Hasil Pertanian

Pada kegiatan pasca panen dan pengolahan hasil pertanian juga tidak lupuk dari pengaruh perkembangan ilmu dasar dan ilmu teknik serta manajemen teknik kimia dan pada perkembangan selanjutnya teknik biokimia menjadi landasan teknologi pengolahan hasil pertanian atau teknologi proses yang mempelajari penerapan prinsip-prinsip kimia atau

biokimia, fisika, dalam penanganan pengolahan dan peningkatan nilai tambah hasil pertanian. Hasil pertanian (nabati dan hewani) sebagai hasil olahan sesuai penggunaannya dapat merupakan bahan pangan untuk dikonsumsi langsung maupun bahan nonpangan yang digunakan untuk bahan baku industri.

Teknologi Industri Peralatan

Kegiatan ini hilir dari pertanian berupa kegiatan penanganan dan pemasaran hasil pertanian dengan konsep peningkatan nilai tambah. Selanjutnya kita kenal sebagai agroindustri dengan demikian teknologi industri pertanian dapat didefinisikan sebagai disiplin ilmu terapan yang menitik beratkan pada perencanaan, perancangan,

pengembangan, evaluasi, suatu sistem terpadu (meliputi manusia, bahan, informasi, peralatan dan energi) pada kegiatan agroindustri untuk mencapai kinerja yang optimal. Teknologi industri pertanian mempunyai bidang kajian, yaitu : Sistem teknologi proses industri pertanian

Adalah kegiatan yang berkaitan dengan perancang instalasi dan perbaikan suatu sistem terpadu yang terdiri atas bahan sumber daya peralatan dan energi pada pabrik industri.

Kajian Empiris (penelitian terdahulu)

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambar secara jelas bagaimana peranan teknologi itu terhadap kehidupan sosial masyarakat dan juga bagaimana pengaruh masuknya teknologi

pertanian terhadap perubahan social dan budaya di Desa Sambaliang, serta aspek apa saja yang berubah.

Kajian Teori

Bernard Raho, (2007). Karl Marx dalam Teori Konflik, kunci untuk memahami Marx adalah idenya tentang konflik social. Konflik sosial adalah pertentangan antara segmen-segmen masyarakat untuk merebut asset-aset bernilai. Bentuk dari konflik social itu bisa bermacam-macam, yakni konflik antara individu, kelompok, atau bangsa.

Kondisi perkebunan pala dan padi ladang masyarakat Deasa Air Mangga Indah

Masyarakat Desa Air Magga Indah memiliki perkebunan pala dan perkebunan padi ladang dan perkebunan pala mempunyai luas lahan sekitar 200 Hektar dan

mempunyai luas pekebunan padi ladang 400 Hektar, tetapi masyarakat Desa Air Mangga Indah tidak bisa menggunakan teknologi pertanian kerana dari pemerintah Kabupaten Halimahera selatan tidak melaksanakan penyuluhan teknologi pertanian di masyarakat Desa Air Mangga Indah.

Proses pengolahan hasil petani di Desa Air Mangga Indah

Masyarakat Desa Air Mangga Indah saat ini mempunyai cara pengolahan tersendiri, dan tidak menggunakan teknologi pertanian untuk mengolah hasil petani Di Desa tetapi menggunakan dengan seadanya biar masyarakat sudah ada teknologi pertanian tetapi masyarakat tidak menggunakan untuk

mengeloahan hasil petani. Dan adapun masyarakat Desa Air Mangga Indah telah menghidupkan mkeluarga tetapi masyarakat sangat ingin kemudian hasil masyarakat bisa menggunakan teknologi pertanian untuk mengolah lahan atau hasil pertanian di Desa Air Mangga Indah, karena itu masyarakat mempunyai motifasi untuk pemerintah supaya menghadirkan orang yang bisa menjadi pelatihan (pemberdayaan) dengan menggunakan teknologi pertanian.

Model peningkatan penghasilan petani di Desa Air Mangga Indah

Pola tanaman yang menggunakan kaidah teknologi atau teknik yang tepat.

Misal pada tanaman padi sawa menggunakan legowo,

pada tanaman hortikultura mengikut jarak tanam yang sesuai dengan Petunjuk di pembungkus benih. Perawatan tanaman yang rutin dan teliti juga mampu meningkatkan hasil produktivitas. Dan misalnya juga tanaman pala menggunakan jarak yang sangat jauh supaya tanaman pala bisa bertumbuh dengan baik dan memberikan hasil yang sangat baik dan pemerintah sangat berharap dengan keadaan teknologi pertanian di masyarakat Desa, dan bagi masyarakat bisa menggapai peningkatan penghasilan petani tidak menggunakan teknologi pertanian karena masyarakat tidak boleh menggunakan teknologi pertanian. saat ini masyarakat mempunyai peningkatan penghasilan petani dengan seadanya peralatan tradisional yang masyarakat

menggunakan mendapatkan penghasilan petani yang baik.

Peningkatan penghasilan petani perbualan di Desa Air Mangga Indah

Masyarakat Desa Air Mangga Indah menghasilkan hasil panen pertiga bulan dan bulanaan sekian ton untuk kebun pala, kelapa, cengkeh, padi ladang dan hasil panen tanaman lain yang berupa jagung, umbi-umbian, kacang-kacangan, mangga, Nangka, nanas, papaya, sawit/pitcay, bayam, kangkung, kacang panjang, terong karena itu masyarakat meningkatkan penghasilan petani di Desa Air Mangga Indah.

Kendalah yang di hadapi pemerintah dalam peningkatan penghasilan petani di Desa Air Mangga Indah

Berdasarkan data hasil penelitian di lapangan me-

nunjukkan ada beberapa kendala yang dialami oleh Pemerintah dalam peningkatan penghasilan petani di Desa Air Mangga Indah sehingga masih sangat sulit untuk meningkatkan kesejahteraan warga petani yang ada, diantaranya adalah sebagai berikut:

Warga masyarakat Desa Air Mangga Indah masih tergolong rendah pemanfaatan lahan pertanian, karena sampai saat ini masih banyak lahan tidur/kosong sehingga keadaan ekonomi keluarga masih rendah. Oleh karena itu pemerintah telah berupaya untuk memberdayakan para petani khususnya petani kelapa lewat penyuluhan-penyuluhan dan pelatihan-pelatihan yang sangat bermanfaat bagi pengembangan pertanian, dengan harapan suatu ketika

warga Desa Air Mangga Indah bisa lebih mandiri, sejahtera dalam aspek ekonomi dan mampu menghasilkan perkebunan pala dan sawah yang lebih meningkat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan rumusan masalah yang telah penulis ungkapkan pada Bagian pendahuluan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

Pemerintah kabupaten, pro-vinsi, dan pusat telah berupaya untuk memberdayakan masyarakat petani khususnya Petani Pala, Sawah di Desa Air Mangga Indah sebagai langkah meningkatkan hasil perkebunan kelapa mereka, namun belum menampakkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto, 2008. Intervensi komunitas: pengembangan masyarakat upaya pemberdayaan masyarakat. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Abbas, 1995. Prinsip proses teknologi pangan Alfabeta: Bandung
- Bernard Raho, 2007. Karl Marx dalam Teori Konflik, Teori Sosiologi Modern. Jakarta: gramaedia.
- Hernanto, 1993. Prinsip proses teknologi pangan Alfabeta: Bandung
- Lasmahadi, 2002. Sosiologi pedesaan: mencari suatu strategi pembangunan masyarakat Desa Berparadigma
- Prof. Dr. Sugiyono 2014, memahami metode penelitian kualitatif. Alfabate. JL. Geger Kalong Hilir No: 84Bandung
- Munib, Achmad, 2009. "Pengantar Ilmu Pendidikan". UNNES PRESS: Semarang
- Mubyarto dan Santosa 1993. Modernisasi dan perubahan sosial masyarakat dalam pembangunan pertanian suatu tinjauan sosiologi. Medan: Sosiologi FISIP USU
- Mangkuprawira, 2004. Perkembangan Mutakhir Pertanian Indonesia dan Surya Sunyoto
- Usman, 2003. Rencana Strategi Badan Litbang Pertanian. Jakarta : Badan Litbang pertanian.